



The Influence of the LIPIRTUP Strategy on the Short Story Writing Skills of Class VII Students at SMPN 24 Medan

Magdalena Shinta Sinaga^{1*}, Rosdiana Siregar²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Magdalena Shinta Sinaga magdalenasinaga06@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: LIPIRTUP, short stories, SMPN 24 Medan

Received : 18 September
Revised : 22 October
Accepted: 26 November

©2023 Sinaga, Siregar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the LIPIRTUP strategy on the short story writing skills of class VII students at SMPN 24 Medan. The method used in this research is the one-group pre-test post-test design experimental method. Hypothesis testing was carried out using the "t" test. The data obtained showed that students' skills in writing short stories before using the LIPIRTUP strategy were in the sufficient category with an average score of 65.90, while students' skills in writing short stories after using the LIPIRTUP strategy were in the moderate category. good with an average value of 73.45. Hypothesis testing shows $t_{count} > t_{table}$, namely $3.99470 > 1.69913$, so the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This shows that there is an influence of the LIPIRTUP strategy on the short story writing skills of class VII students at SMPN 24 Medan.

Pengaruh Strategi LIPIRTUP terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 24 Medan

Magdalena Shinta Sinaga^{1*}, Rosdiana Siregar²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Magdalena Shinta Sinaga magdalenasinaga06@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: LIPIRTUP,
cerpen, SMPN 24 Medan

Received : 18 September

Revised : 22 October

Accepted: 26 November

©2023 Sinaga, Siregar: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi LIPIRTUP terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 24 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen *one-group pre-test post-test design*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t" data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerpen sebelum menggunakan strategi LIPIRTUP tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata sebesar 65,90, sedangkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen setelah menggunakan strategi LIPIRTUP tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 73,45. Pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,99470 > 1,69913$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi LIPIRTUP terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 24 Medan.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat unsur yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai salah satu dari empat unsur keterampilan berbahasa, keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk ditekuni bahkan dikuasai oleh siswa. Keterampilan ini berperan penting dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain secara tidak langsung, seperti yang diungkapkan oleh Rohana (2018: 1) keterampilan menulis adalah satu dari empat keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki seseorang dalam melakukan komunikasi, seperti halnya berbicara, membaca, dan mendengarkan.

Kegiatan menulis mendorong seseorang menjadi lebih kreatif dan kritis. Pembelajaran menulis akan berjalan efektif dan efisien apabila siswa diberikan banyak ruang untuk berlatih dan disediakan tempat menyalurkan hasil karya tulisnya. Dorongan, masukan, dan apresiasi dari guru akan memberikan dampak besar bagi minat siswa dalam menulis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa ialah menulis cerpen.

Cerpen adalah salah satu dari karya sastra prosa fiksi yang paling banyak diminati karena ditulis dengan menggambarkan kehidupan manusia yang memusatkan diri pada satu tokoh, langsung pada tujuan inti cerita sehingga selesai dibaca dalam sekali duduk.

Menulis cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan menulis cerpen diharapkan mampu menumbuhkembangkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah tulisan menarik yang dapat dinikmati oleh pembaca.

Kegiatan menulis cerpen akan mendorong siswa untuk mengekspresikan diri mereka lewat tulisan. Sejalan dengan itu, maka kekreatifan siswa akan meningkat seiring dengan imajinasi yang dituangkan dalam cerpen yang mereka tulis. Akan tetapi, kegiatan menulis cerpen ternyata tidak semudah yang dipikirkan. Terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang mengakibatkan kegiatan menulis cerpen oleh siswa tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kunana (2021) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*" dijelaskan terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pengembangan metode, teknik dan keterbatasan media pembelajaran. Permasalahan lain yang terlihat adalah kesulitan mengantarkan siswa dalam memilih tema, tingkatan alur cerita yang masih rancu, kesalahan pada struktur kebahasaan, serta kurangnya keaktifan dan ketertarikan siswa untuk menulis, karena mengajak siswa menjadi gemar menulis adalah sesuatu yang sulit.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Menurut Chanrika (2017: 12) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal.

Peneliti akan menggunakan strategi LIPIRTUP pada pembelajaran menulis cerpen di kelas VII SMPN 24 Medan. Strategi LIPIRTUP merupakan strategi pembelajaran yang inovatif yang berlandas tumpu pada konstruktivistik dan kontekstual (Arik dalam Mu'minin, 2009: 15). Strategi pembelajaran LIPIRTUP ini akan memudahkan siswa dalam menulis cerpen melalui tahap-tahap menulis cerpen.

Strategi LIPIRTUP pada penelitian ini memberikan kebebasan bagi siswa dalam menulis cerpen dengan memilih tema sesuai minat dan kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa dapat mengekspresikan dan menuangkan ide, pengalaman, pengamatan dan imajinasi dalam bentuk sastra tulis. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran bahasa adalah tindakan melaksanakan rencana dengan menggunakan beberapa variabel seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, Mukhtar (2017: 109) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan strategi pembelajaran akan berdampak langsung pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, baik kepada siswa maupun kepada guru.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana, metode, pendekatan, teknik dan siasat yang disusun dan diterapkan oleh pendidik untuk mengoptimalkan kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi LIPIRTUP

a. Pengertian Strategi LIPIRTUP

Mu'minin (2017: 63) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran LIPIRTUP merupakan singkatan dari Li (Lihat), Pi (Pilih), R (Renungkan), Tu (Tuangkan), dan P (Publikasikan). Berikut ini langkah-langkah strategi LIPIRTUP.

a. Li (Lihat)

Pada tahap pertama ini siswa diminta untuk melihat (mengamati) berbagai objek yang diperlihatkan oleh guru. Objek yang diperlihatkan tentu saja disesuaikan dengan perkembangan, karakteristik, dan kebutuhan para siswa. Objek inilah yang akan dijadikan sebagai objek bahan penulisan dalam kegiatan menulis teks. Kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, serta kepentingan siswa dan lingkungannya.

b. Pi (Pilih)

Siswa memilih salah satu dari berbagai objek yang telah diamati untuk dijadikan sebagai bahan penulisan teks yang diajarkan. Dengan begitu

materi pembelajaran disesuaikan dengan minat, karakteristik, dan kebutuhan para siswa.

c. R (Renungkan)

Setelah memilih objek yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan penulisan, siswa merenungi sambil menganalisis objek sehingga diperoleh tema, kerangka, diksi, dan gaya bahasa yang akan diwujudkan dalam tulisan.

d. Tu (Tuangkan/Tuliskan)

Menuangkan hasil renungan dan analisis dalam bentuk tulisan. Penuangan dalam bentuk tulisan ini dilakukan berdasarkan hasil renungan atau sumbang saran dari guru tentang tema, kerangka, diksi, dan gaya bahasa tulisan.

e. P (Publikasikan)

Setelah menuangkannya dalam bentuk tulisan, maka langkah yang terakhir ialah memublikasikan (mempresentasikan) hasil tulisan yang telah dibuat.

b. Langkah-langkah Strategi LIPIRTUP pada Pembelajaran Menulis Cerpen

Langkah-langkah menulis cerpen dengan menggunakan strategi pembelajaran LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) ialah sebagai berikut.

a. Li (Lihat)

Pada tahap pertama ini guru memperlihatkan tayangan beberapa objek gambar kepada siswa untuk dijadikan sebagai objek bahan penulisan cerpen. Objek gambar yang ditampilkan ialah gambar pemandangan alam, lingkungan sekolah, keluarga dan pertemanan. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk melihat dan mengamati dengan seksama sebelum memilih.

b. Pi (Pilih)

Setelah melihat dan mengamati gambar-gambar yang telah diperlihatkan atau ditayangkan oleh guru, siswa memilih salah satu dari gambar-gambar tersebut untuk dijadikan tema atau bahan penulisan cerpen. Pada tahap ini siswa diberi kebebasan untuk memilih tema sesuai dengan minat dan kebutuhannya untuk mempermudah siswa dalam memproduksi teks cerpen. Dalam hal ini, guru sudah memberikan stimulus dan bimbingan kepada siswa untuk menulis teks cerpen.

c. R (Renungkan)

Setelah memilih salah satu objek gambar untuk dijadikan sebagai bahan atau tema penulisan cerpen, siswa merenungi serta menganalisis objek gambar tersebut untuk menentukan alur, latar, penokohan, sudut pandang dan amanat yang akan terkandung di dalam cerpen.

d. Tu (Tuangkan/Tuliskan)

Setelah merenungkan, menganalisis dan mempertimbangkan objek gambar yang telah dipilih menjadi tema cerpen, langkah selanjutnya ialah siswa menuangkannya dalam bentuk teks cerpen. Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah

dipilih sebelumnya. Pada tahap ini, siswa berperan lebih aktif dalam mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan.

e. P (Publikasikan)

Komponen terakhir dalam strategi pembelajaran LIPIRTUP pada materi menulis cerpen ialah publikasikan. Hasil tulisan siswa akan dipublikasikan ke media sosial milik masing-masing siswa atau di mading kelas/sekolah dengan bimbingan dan arahan guru. Tahap ini sebagai bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa karena telah bekerja keras dalam menghasilkan sebuah cerpen.

Hakikat Cerpen

Menurut Halidjah (2018: 34) mengungkapkan cerita pendek merupakan bentuk karya sastra fiksi yang menarik untuk dibaca yang disebabkan cerita yang disajikan pendek, tokoh terbatas, dan terdiri atas satu situasi. Cerita pendek juga tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita pendek atau yang biasa disingkat dengan cerpen ialah salah satu karya sastra prosa fiksi yang memiliki keistimewaan tersendiri yaitu disajikan dengan singkat, padat, langsung pada inti cerita, berpusat pada satu peristiwa, serta dapat dibaca dalam sekali duduk.

Cerpen mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terjalin satu sama lain sehingga terciptanya sebuah cerpen (Ahyar, 2019: 88-91). Berikut ini unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

a. Unsur Intrinsik

a. Tema

Tema ialah pokok gagasan yang menjadi dasar pengembangan cerita pendek. Dasar tersebut yang menjadi acuan atau gagasan pengarang dalam menulis cerpen.

b. Alur

Alur adalah sambung-sinambung peristiwa berdasarkan hukum sebab-akibat. Alur tidak hanya mengemukakan apa yang terjadi, tetapi juga menjelaskan mengapa hal itu terjadi.

c. Tokoh dan Penokohan

Menurut Agus (2016: 65) tokoh adalah pelaku yang dikisahkan perjalanan hidupnya dalam sebuah cerita lewat alur, baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ahyar (2019: 89) mengungkapkan bahwa penokohan ialah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak para pelaku atau tokoh yang terdapat di dalam karyanya.

d. Latar

Widayati (2020: 52-53) berpendapat bahwa latar adalah segala sesuatu yang melingkungi diri para tokoh, seperti tempat, waktu, dan lingkungan sosial/suasana.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang diartikan sebagai cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkannya (Riza, 2017: 318). Terdapat

beberapa sudut pandang yang dikemukakan oleh Ahyar (2019: 90) yaitu: (1) sudut pandang orang pertama, (2) sudut pandang orang ketiga, (3) sudut pandang pengarang sebagai pencerita (*objective point of view*), dan (4) sudut pandang serba tahu (*omniscient point of view*).

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dapat diartikan sebagai ciri khas bahasa yang digunakan masing-masing pengarang dalam menuangkan ide-ide pada karyanya. Pemilihan kata yang di susun menjadi kalimat-kalimat yang sedemikian rupa, mampu mewartakan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh pengarang (Agus, 2016: 79-80).

g. Amanat

Amanat ialah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca atau pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasihat, kritik dan sebagainya.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

a. Latar Belakang Pengarang

Kehidupan pengarang dan kejiwaannya berpengaruh terhadap proses penciptaan karya sastra.

b. Aspek-Aspek Sosial Politik

Situasi sosial politik seperti masalah ekonomi, budaya, dan pendidikan akan berpengaruh terhadap karya sastra.

c. Hasil Pemikiran Manusia atau Masyarakat

Hasil pemikiran manusia, baik berupa ideologi, filsafat, maupun pengetahuan lain juga berpengaruh terhadap karya sastra. Kedekatan sastrawan dengan Tuhan, misalnya, akan melahirkan karya sastra yang sarat dengan pesan religius.

d. Semangat Zaman, Atmosfer, atau Iklim tertentu

Semangat zaman yang dimaksud disini menyangkut masalah aliran seni yang digemari pada saat itu.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Muthia (2017) dengan judul "*Pengaruh Strategi Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan dan Publikasi (LIPIRTUP) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018*" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi LIPIRTUP terhadap kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018 yang dibuktikan sebagai berikut: Kemampuan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 29 Medan sebelum menggunakan strategi LIPIRTUP berada pada kategori kurang, karena mendapatkan nilai rata-rata 48,14 dengan persentasi (40%). Sesudah menggunakan strategi LIPIRTUP berada pada kategori baik sekali, karena mendapatkan nilai rata-rata 82,00 dengan persentasi (71,1%). Diperoleh nilai $t_{hitung} = 91,77$, selanjutnya nilai

t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan db $n-1 = 34$, kemudian nilai t_{tabel} diperoleh = 1,690. Dengan demikian dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $91,77 > 1,690$.

Kerangka Konseptual

Pembelajaran menulis merupakan kegiatan untuk menuangkan gagasan, ide, dan pemahaman siswa secara runtun dan sistematis. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang harus dilakukan secara berkesinambungan agar pemahaman dan keterampilan menulis lebih terasah serta adanya peningkatan. Khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis cerita pendek (cerpen).

Cerpen ialah salah satu karangan prosa fiksi yang relatif pendek, terbatas pada tokoh, berpusat pada satu peristiwa, merupakan karangan atau imajinasi penulisnya namun tetap mengangkat kisah kehidupan manusia dengan mengandung amanat atau pesan moral yang tersirat atau tersurat. Cerpen memiliki unsur-unsur pembangun didalamnya, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Aspek penilaian menulis cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur berikut: kesesuaian dengan tema, penggunaan alur, terdapat latar (latar tempat, waktu, dan suasana), tokoh dan penokohan (perwatakan tokoh) digambarkan atau dilukiskan dengan jelas oleh penulis, menggunakan sudut pandang, terdapat gaya bahasa yang menjadi ciri khas penulis, serta amanat yang disampaikan penulis kepada pembaca, baik tersirat maupun tersurat.

Pembelajaran bahasa Indonesia menganjurkan guru untuk tidak monoton atau kaku dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran dengan merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan terbaru. Dalam hal ini penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang diberikan.

Peneliti memilih strategi pembelajaran LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan). Strategi pembelajaran LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) merupakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta memberikan suasana baru dalam pembelajaran menulis cerpen. Strategi ini memberikan stimulus kepada siswa dalam pembelajaran menulis agar siswa bisa menuangkan gagasan, ide, serta pikiran sesuai dengan karakteristik, minat, dan keahlian mereka. Dengan demikian, diharapkan dengan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) ini akan terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sehingga memacu kreativitas siswa dalam menulis cerpen.

METODOLOGI

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 24 Medan. Agar subjek yang diteliti tidak terlalu besar maka sampel ditetapkan untuk mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*Simple Random Sampling*) dalam penentuan sampel penelitian. Peneliti menetapkan

sampel pada penelitian ini yaitu kelas VII-A berdasarkan hasil undian pada setiap kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk menjawab permasalahan yang ditemui. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan bentuk eksperimen menggunakan model *one group pre-test post-test design*.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*. Pada desain ini sebelum sampel diberi perlakuan akan dilakukan *pre-test* (tes awal) dan pada akhir pembelajaran akan dilakukan *post-test* (tes akhir). *Pre-test* diberikan pada kelas eksperimen (O_1). Setelah dilakukan *pre-test*, peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran LIPIRTUP (X). Pada tahap akhir, peneliti melakukan *post-test* (O_2).

D. Variabel Penelitian

Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu strategi pembelajaran LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis cerpen sebagai variabel terikat. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Variabel bebas (X) : strategi pembelajaran LIPIRTUP
- (2) Variabel terikat (Y) : keterampilan menulis cerpen

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka dilakukan analisis data guna mendapatkan hasil yang maksimal. Berikut langkah-langkah analisis data.

1. Menyusun data *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk tabel.
2. Menghitung rata-rata skor dari variabel *pre-test* dan *post-test*
3. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test*
4. Menghitung standar eror dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test*
5. Setelah hasil standar eror kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dari standar eror adalah mencari perbedaan *mean pre-test* dan *post-test*
6. Uji Normalitas
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors*
7. Uji Homogenitas
Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak.
8. Uji Hipotesis
Uji hipotesis dilakukan dengan uji "t"

HASIL PENELITIAN

1. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 24 Medan Sebelum Menggunakan Strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan dan Publikasikan) (*Pre-test*)

Adapun hasil dari *pre-test* yang dilakukan memperoleh nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 86 dengan rata-rata 65,90 standar deviasi sebesar 7,95 dan standar error sebesar 1,45 yang berarti nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup.

2. Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 24 Medan Sesudah Menggunakan Strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan dan Publikasikan) (*Posttest*)

Adapun hasil dari *post-test* yang dilakukan memperoleh nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 86 dengan rata-rata 73,45 standar deviasi sebesar 6,69 dan standar error sebesar 1,22 yang berarti nilai tersebut termasuk dalam kategori baik.

3. Uji Persyaratan Analisis Data

1) Uji Normalitas

Tabel 1
Pengujian Normalitas Data Penelitian

Kelas	L_{hitung} (L_o)	L_{tabel} (L_t) ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	-0,5748	0,159	Normal
<i>Post-test</i>	-0,5697	0,159	Normal

2) Uji Homogenitas

Diperoleh $F_{hitung} = 1,01$ dengan dk pembilang ($N-k-1$), ($31-2-1 = 28$), dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,196$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,01 < 4,196$ serta dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

Tabel 2
Data Hasil Uji Homogenitas

Data	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Kelompok <i>Pre-test</i>	1,01	4,196	Homogen
Kelompok <i>Post-test</i>			

3) Uji Hipotesis

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,99470$. Setelah t_{hitung} diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = $31-2 = 29$, diperoleh $t_{tabel} = 1,69913$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,99470 > 1,69913$ sehingga hipotesis nilai (H_o) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) di terima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh penggunaan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 24 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

PEMBAHASAN

Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) siswa kelas VII SMPN 24 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Keterampilan menulis cerpen siswa sebelum menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) berada pada kategori cukup, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 65,90 dari jumlah siswa sebanyak 31 orang. Keterampilan tersebut belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan SMPN 24 Medan yaitu 70.

Berdasarkan tabel identifikasi kecenderungan hasil keterampilan siswa sebelum melakukan perlakuan tergolong dalam 5 kategori, yaitu kategori sangat baik 1% dengan jumlah siswa 1 orang, kategori baik 31% dengan jumlah siswa 9 orang, kategori cukup 50% dengan jumlah siswa 15 orang, kategori kurang 17% dengan jumlah siswa 5 orang, dan kategori sangat kurang 1% dengan jumlah siswa 1 orang.

Permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam menulis cerpen ialah keterbatasan ide dan sulit mengembangkan isi cerita. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan keterampilan menulis pada diri siswa serta pemilihan strategi pembelajaran yang kurang merangsang kreativitas siswa dalam menulis cerpen (Riska, 2015).

Adapun aspek penilaian menulis cerpen dengan menggunakan strategi LIPIRTUP pada penelitian ini antara lain aspek tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat.

2. Keterampilan menulis cerpen setelah menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) siswa kelas VII SMPN 24 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023

Keterampilan menulis cerpen siswa setelah menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) berada pada kategori baik, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 73,45 dari jumlah siswa sebanyak 31 orang. Keterampilan tersebut sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan SMPN 24 Medan yaitu 70.

Berdasarkan tabel identifikasi kecenderungan hasil keterampilan siswa setelah melakukan perlakuan tergolong dalam 5 kategori, yaitu kategori sangat baik 1% dengan jumlah siswa 1 orang, kategori baik 75% dengan jumlah siswa 23 orang, kategori cukup 24% dengan jumlah siswa 7 orang, kategori kurang 0% dengan jumlah siswa 0, dan kategori sangat kurang 0% dengan jumlah siswa 0.

Strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa dikarenakan strategi LIPIRTUP memiliki kelebihan dalam menangkap materi pembelajaran yang dipandu dengan langkah-langkah strategi LIPIRTUP itu sendiri sehingga memudahkan siswa dalam kegiatan menulis cerpen (Muthia, 2017).

3. Strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) berpengaruh baik terhadap keterampilan siswa menulis cerpen

Strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat

digunakan guru untuk menghindari kebosanan atau kejenuhan ketika proses pembelajaran menulis cerpen berlangsung. Strategi pembelajaran ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam menuangkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk teks cerita pendek yang sesuai dengan karakteristik, minat, dan keahlian mereka. Dari penggunaan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) ini diperoleh hasil yang baik, dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dijabarkan.

Setelah menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) pada *Post-test* siswa memperoleh nilai rata-rata 73,45 dalam kategori baik. Sedangkan sebelum menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) pada *Pre-test* siswa memperoleh nilai rata-rata 65,90 dalam kategori cukup. Peningkatan nilai juga dapat dibuktikan dari pengujian hipotesis, yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,99470 > 1,69913$ yang membuktikan bahwa strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 24 Medan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 24 Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 24 Medan sebelum menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) termasuk dalam kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata menulis cerpen sebelum menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) adalah 65,90 dan standar deviasi adalah 7,95.
2. Keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 24 Medan setelah menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan nilai rata-rata menulis cerpen setelah menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) adalah 73,45 dan standar deviasi adalah 6,69.
3. Strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 24 Medan. Pengaruh positif tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa setelah menggunakan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi guru atau pendidik kiranya menerapkan strategi LIPIRTUP (Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) dalam kegiatan belajar khususnya pada pembelajaran menulis cerpen, karena strategi LIPIRTUP

(Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan, dan Publikasikan) ini akan memberikan stimulus sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk teks cerpen.

2. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut sebagai langkah untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENELITIAN LANJUTAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan yang tidak disengaja. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penelitian yang selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama).
- Filaili, Kunana Ika. 2020. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Ilmiah SARASVATI. (Vol. 3, No.1).
- Halidjah, Siti. 2017. *Implementasi Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek*. Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan. (Vol. 1, No. 2).
- Mu'minin & Wahyu. 2017. *Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Bermuatan Pendidikan Karakter Berbasis Saintifik Dengan Strategi LIPIRTUP di SMP*. Proseding Seminar Naional Unirow Tuban.
- Natalina, Chanrika & Rosdiana Siregar. 2017. *Efektivitas Strategi Pembelajaran Kekuatan Berdua Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pahae Julu Tahun Pembelajaran 2016/2017*.
- Nuryatin, Agus & Retno. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara.
- Pujiastuti, Arik Umi & Novi Wulandari. (2019). *Implementasi Metode LIPIRTUP untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 SDN Ngino II Semanding*. (Universitas PGRI Ronggolawe Tuban). Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. (Vol. 5, No. 1).
- Putri, Muthia Sari. 2017. *Pengaruh Strategi Lihat, Pilih, Renungkan, Tuangkan dan Publikasi (LIPIRTUP) Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018*. Skripsi.
- Rohana & Syamsuddin. (2021). *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar*. (Universitas Negeri Makassar).

Rosyidi, Agus Mukhtar. 2017. *Model Dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian alternatif yang efektif)*. Andragogi Jurnal Diklat Teknis. Volume: V No. 1.

Yulianti, Riska Anisa & Sumartini. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Strategi Lipirtup Melalui Media Reality Show "My Trip My Adventure"*. (Vol. 11, No. 2). (Universitas Negeri Semarang).